

PENGARUH PROSES PRA PENGERINGAN RIMPANG DRINGO (*Acorus calamus* L.) TERHADAP KADAR DAN PROFIL KLT-SPEKTROFOTODENSITOMETER MINYAK ATSIRINYA

Kartini,
Fakultas Farmasi Universitas Surabaya

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh proses pra pengeringan rimpang dringo (*Acorus calamus* L.) terhadap kadar dan profil KLT-Spektrofotodensitometer minyak atsiri yang dihasilkan. Proses pra pengeringan meliputi perendaman rimpang dengan air mendidih dan etanol mendidih selama 15 menit sebelum pengeringan. Sebagai kontrol digunakan rimpang yang tidak direndam. Penetapan kadar minyak atsiri dilakukan secara mikrodestilasi Stahl cara II. KLT terhadap minyak atsiri dilakukan dengan fase diam Si Gel 60F₂₅₄, fase gerak toluen-etil asetat (93:7) dan penampak noda anisaldehyd-H₂SO₄ pekat, sedangkan profil spektrofotodensitometer diamati pada panjang gelombang 302 nm. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kadar minyak atsiri dari rimpang yang tidak direndam, direndam dengan air dan direndam dengan etanol berturut-turut sebesar 1,84; 1,51; 2,10%; dimana secara statistik (Anova satu jalur α 0,05) tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna. Profil KLT-Spektrofotodensitometer juga relatif sama.

Kata kunci : *Acorus calamus*, proses pra pengeringan, perendaman,
profil KLT-Spektrofotodensitometer

ABSTRACT

This study has been performed to observe the influences of pre drying process of *Calami Rhizome* L.e. steeping in boiling water and boiling ethanol for 15 minutes on concentration and TLC-Spectrophotodensitometric profile of the Calamus Oil. Calami Rhizome without steeping used as a control.

Concentration of Calamus Oil was established by Stahl microdestillation. TLC of Calamus Oil was carried out on Si Gel 60F₂₅₄ as stationary phase, toluen-etyl acetate (93:7) as mobile phase and anisaldehyde-H₂SO₄ for visualisation.

The result showed that concentration of Calamus Oil of three groups (control, steeping in boiling water and steeping in boiling ethanol) is 1.84, 1.51, 2.10% respectively. Statistically (one way anova, α 0.05) these concentrations are not significantly different. In addition, TLC-Spectrophotodensitometric profile of Calamus Oil from those groups are same.

Key words : *Calami rhizome*, pre drying process, steeping, TLC-Spectrophotodensitometric profile

I. PENDAHULUAN

Dringo, *Acorus calamus* (suku Araceae) merupakan tumbuhan yang tersebar dari Eropa Timur dan Asia Tengah, yang kemudian tersebar luas melalui penanaman dan tumbuh liar di Inggris (Anonymous, 1911).

Secara empirik dringo dimanfaatkan sebagai karminatif, menghilangkan ketidaknyamanan karena flatulence, meningkatkan nafsu makan, merangsang getah lambung dan usus serta baik untuk pencernaan,

insektisida, demam nifas, disentri dan limpa bengkak (Anonymous, 1911).

Rimpang dringo mengandung minyak atsiri (1,5-3,5%) dengan komponen utama asarilaldehyd, eugenol dan asaron; zat pahit akorin (yang dapat teroksidasi menjadi akoretin); pati dan tanin. Disebutkan juga bahwa rimpang dringo mengandung alkaloid tertentu, tetapi belum diketahui secara pasti (Anonymous, 1911).

Pada umumnya sukar memperoleh